



Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut (UKGS) pada Sekolah Binaan TK Negeri Pembina Kendari



Erwin Erwin^{1*}, Rahminingrum Pujirahayu², Tri Nurhati², Asmawati Asmawati³, Sumi Sumi⁴

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Jakarta ²PDGI Kota Kendari, Kendari ³Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari ⁴PTGMI Kota Kendari, Kendari

*erwin7tgm@gmail.com

Abstrak

Murid prasekolah rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan perilaku kebersihan gigi yang buruk. Masalah kesehatan gigi pada anak dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan diberikan metode pelayanan kesehatan yang intensif kepada murid prasekolah, yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi secara langsung di sekolah melalui program usaha kesehatan gigi sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pelayanan kesehatan gigi bagi murid sekolah yang dibantu oleh pihak TK Negeri Pembina Kota Kendari. Kegiatan dilaksanakan pada September hingga Desember 2017, kegiatan yang dilakukan adalah pelayanan promotif, preventif, dan kuratif terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan murid tentang kesehatan gigi meningkat, perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi menjadi lebih baik, dan perawatan kuratif terbatas dapat terlaksana dengan baik. Disarankan agar kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, berjenjang, dan dikembangkan bentuk kegiatannya sehingga memberikan manfaat yang lebih besar dan berjangka panjang.

Kata Kunci: Kesehatan gigi, UKGS, Sekolah Binaan

Abstract

Preschool students are vulnerable to dental health problems and poor dental hygiene behavior. Dental health issues in children can have an impact on their growth, development, and learning. Therefore, it is necessary to pay attention and provide intensive methods of health services to preschool students, namely by providing dental health services directly in schools through the school's dental health business program. The method of implementing this community service activity is the provision of dental health services for school students, assisted by the Kendari City Pembina State Kindergarten. Activities carried out from September to December 2017, the activities carried out are limited to promotive, preventive, and curative services. The results of the activity showed that students' knowledge about dental health increased, changes in dental health maintenance behavior became better, and limited curative treatment could be carried out well. It is recommended that these activities be carried out continuously, in stages, and the forms of activities developed to provide greater and long-term benefits.

Keywords: Dental Health, UKGS, Fostered school

A. PENDAHULUAN

Murid prasekolah membutuhkan perhatian khusus pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Banyak persoalan terkait kesehatan gigi dan mulut yang dapat timbul pada kelompok tersebut. Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan diantara kelompok umur lainnya, kelompok umur anak prasekolah sangat rendah ditemui kebiasaan pemilihan waktu menyikat gigi yang benar, kelompok umur 3-4 tahun hanya 1,1% dan kelompok umur 5-9 tahun dimana anak usia prasekolah termaksud didalamnya hanya 1,4%. Kemudian, temuan masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 3-4 tahun sebesar 41,1% dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 67,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan kelompok murid prasekolah adalah kelompok rentan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Masalah gigi dan mulut yang terjadi dapat mengganggu tumbuh kembang dan proses belajar anak (Wirata dkk, 2016). Sebagian besar anak dengan kasus karies atau lubang gigi yang tidak dilakukan perawatan dapat meningkatkan potensi munculnya masalah kesehatan lainnya contohnya resiko indeks massa tubuh menjadi rendah, penyakit anemia, gangguan kurang tidur sehingga berujung terjadinya penurunan kualitas hidup (Homsavath, A and Dkk, 2013).

Status kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh faktor pemahaman dan intervensi perilaku orang tua pada kesehatan anak, lingkungan (termaksud lingkungan sekolah) dan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, sekolah harus dilibatkan dalam upaya kesehatan gigi pada anak. Kontribusi yang baik dari lingkungan keluarga dan sekolah diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak (Abdullah, 2018).

Penerapan program nasional dapat mulai dilakukan intervensi sejak dini seperti pada kelompok anak SD dan TK (Ningsih, Jasila and Muqsith, 2022). Kementerian kesehatan telah memprogramkan layanan kesehatan khusus untuk anak usia sekolah yaitu UKGS atau Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Melalui program yang dilakukan sejak dini dan berkesinambungan diharapkan akan membentuk kebiasaan baik pada sasaran. Pemerintah menetapkan kegiatan UKGS menjadi salah satu kegiatan Puskesmas yang terintegrasi dalam kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) (Taftazani *et al.*, 2015). Untuk memaksimalkan dampak program, pelaksanaan kegiatan UKGS sejak prasekolah dapat memberikan manfaat kesinambungan kegiatan bagi sasaran yang nanti akan naik sekolah dasar.

Masa usia anak-anak merupakan periode yang sangat baik untuk memberikan pendidikan kesehatan. Anak akan mengikuti arahan dan contoh perilaku yang ditunjukkan orang terdekatnya termaksud guru

disekolah. Oleh karena itu, anak sebaiknya dikenalkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi secara benar sejak dini, informasi yang diterima akan membentuk kepribadian, karakter dan perilaku anak dalam proses tumbuh kembang (Erwin, 2022).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah murid-murid prasekolah TK Negeri Pembina Kendari. Wawancara dengan pengelola sekolah menunjukkan kebutuhan sekolah dengan program kesehatan gigi. Sekolah telah masuk sasaran program UKGS oleh puskesmas terdekat, namun frekwensi kegiatannya harus bergilir dengan sekolah lain sehingga kunjungan kegiatan UKGS dari puskesmas belum intensif setiap minggu, oleh karena itu TK Negeri Pembina Kendari menginginkan program layanan kesehatan gigi yang intensif dan rutin. TK Negeri Pembina Kendari telah menetapkan salah satu unggulan program sekolah adalah monitoring perilaku sehat pada murid-muridnya, sekolah juga berkeinginan mengikuti kompetisi sekolah sehat, sehingga program usaha kesehatan gigi sekolah dari tim pengabmas dianggap relevan untuk meningkatkan perilaku dan status kesehatan gigi murid-muridnya. Luaran kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi pada murid, orangtua dan sekolah serta memberikan layanan kesehatan gigi pada murid TK Negeri Pembina Kendari.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan kesehatan gigi dan intervensi *dental health service* (layanan kesehatan gigi). Sasaran dalam kegiatan ini adalah murid-murid TK Negeri Pembina Kota Kendari. Waktu pelaksanaan kegiatan 1 kali seminggu selama periode bulan september 2017 sampai dengan desember 2017. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pelayanan langsung di ruang pelayanan kesehatan gigi yang dibuka di sekolah. Bentuk kegiatan layanan kesehatan gigi yang diberikan adalah :

- a. Layanan promotif; pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan gigi
- b. Layanan preventif; sikat gigi massal
- c. Layanan kuratif terbatas; pencabutan gigi susu dan penambalan gigi dengan teknik ART

Tahapan kegiatan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Tahapan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Waktu pelaksanaan 2017			
	Sept	Okt	Nov	Des
Sosialisasi dan Perizinan pihak sekolah & orangtua murid				
Persiapan dan penyediaan logistik				
Skreening kesehatan gigi				
Sikat gigi massal				
Penyuluhan kesehatan gigi				
Pencabutan gigi susu				
Penambalan Glass Ionomer dengan Teknik ART				

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan perizinan.

Sosialisasi kegiatan wajib dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan kepada pengelola sekolah dan orangtua murid. Kegiatan terlaksana dengan baik dan. Tim pelaksana berkunjung melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru TK untuk memberikan penjelasan gambaran kegiatan, kegiatan pertemuan dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2017. Evaluasi kegiatan menunjukkan antusias yang baik pengelola sekolah menyambut baik adanya program usaha kesehatan gigi yang rutin terlaksana di lingkungan sekolah. Pengelola sekolah menyepakati :

- a. Bentuk kegiatan yang direncanakan
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan 1x seminggu yaitu setiap hari sabtu selama 4 bulan, jadwal kegiatan pelayanan kesehatan gigi dapat fleksibel menyesuaikan dengan agenda program sekolah jika dalam perjalanan berbenturan.
- c. Menyediakan ruangan untuk tempat pelayanan kesehatan gigi
- d. Mensosialisasikan informasi pelaksanaan program ini kepada orangtua murid.

Persiapan dan penyediaan logistik.

Tim bertanggung jawab menyediakan sarana-prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan ke dalam ruangan pelayanan kesehatan gigi yang disediakan pihak sekolah. Logistik yang disediakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

- a. 4 set *field* dental chair (kursi gigi lapangan) beserta kelengkapannya)
- b. Set instrumen diagnostik kesehatan gigi
- c. Set alat peraga penyuluhan kesehatan gigi : poster-poster, flip chart dan phantom
- d. Set instrumen dan bahan pencabutan gigi susu
- e. Set instrumen dan bahan penambalan glass ionomer dengan teknik ART
- f. Set alat dan bahan desinfeksi tingkat tinggi (DTT) instrumen
- g. Bahan-bahan : disclosing solution, kapas, kasa, alcohol, pasta gigi
- h. 1 Lemari penyimpanan alat dan bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa prodi d3 kesehatan gigi Politeknik Bina Husada Kendari.

Evaluasi kegiatan menunjukkan penyediaan logistik dengan tepat sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara umum jumlah logistik yang disediakan telah sesuai dengan frekwensi pelaksanaan kegiatan khususnya perawatan kuratif terbatas, namun dalam kegiatan skreening perlu ditambah jumlah alat diagnostik sehingga tidak terlalu lama antrian penggunaan alat karena harus melalui proses pembersihan dan DTT (desinfeksi tingkat tinggi). Penempatan pelayanan kesehatan gigi yang masih bergabung dengan ruang UKS juga perlu ditata dengan baik sehingga alat UKS bisa terpisah dengan baik dengan logistik perawatan gigi.

Skreening kesehatan gigi.

Pelaksanaan skreening/pemeriksaan kesehatan gigi dilaksanakan pada murid TK Negeri pembina yang berjumlah 100 orang murid di ruang pelayanan kesehatan gigi yang terdiri atas 1 kelas PAUD, 5 kelompok kelas A dan 5 kelompok kelas B. Pemeriksaan dilakukan di ruang pelayanan kesehatan gigi sekolah. Skreening dilakukan selama 3 kali (minggu ke-3 s/d ke-4 September, dan minggu-1 bulan oktober 2017), waktu pemeriksaan mengisi jam kosong kegiatan murid diantara sesi pembelajaran, terdapat beberapa murid yang tidak hadir maka dilakukan pemeriksaan susulan pada pertemuan lanjutan saat kegiatan sudah berjalan. Indikator kesehatan gigi yang diperiksa adalah kebersihan gigi (OHI-S) dan riwayat

karies gigi susu (def-t). Hasil pemeriksaan gigi dituliskan pada kartu status dan ditambahkan rekomendasi intervensi : promotif, preventif dan kuratif terbatas di ruang pelayanan atau rujukan ke puskesmas terdekat. Kasus dan rekomendasi dituliskan pada surat informed consent/persetujuan tindakan yang dikirimkan kepada orangtua agar memberikan jawaban: mengizinkan/tidak mengizinkan tindakan dilaksanakan di ruang pelayanan kesehatan gigi.

Evaluasi kegiatan menunjukkan screening pada murid memberikan manfaat karena orangtua dan guru tahu gambaran kesehatan rongga mulut murid dan tindak lanjut pemeliharaan atau perawatan kesehatan gigi dan mulut yang tepat. Murid dengan temuan kasus dijadwalkan perawatan kuratif terbatas di ruang pelayanan kesehatan gigi sehingga akan menyelesaikan kasus tersebut ataupun jika kasus berat akan diberikan rekomendasi rujukan ke puskesmas terdekat. Murid tanpa kasus akan mendapat treatment upaya promotif dan preventif sehingga meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut murid.



Gambar 1 & 2 : Screening kesehatan gigi murid TK Negeri Pembina Kendari Sikat gigi massal.

Pelaksanaan bimbingan sikat gigi massal terlaksana secara bergiliran setiap minggu (mulai minggu ke-2 Oktober 2017) di area halaman samping sekolah yang telah dilengkapi sejumlah kran air dan saluran pembuangan air. Setiap minggu sasaran berjumlah 10-20 murid yang dilatih oleh trainer (anggota tim pelaksana dan 10 orang mahasiswa pembantu). Murid diberikan bimbingan melakukan sikat gigi dengan baik dan benar. Langkah awal, murid diberikan bahan disclosing solution pada gigi geliginya sehingga permukaan gigi dengan akumulasi deposit plak akan tampak berwarna merah. Tim trainer kemudian melakukan edukasi

dengan menunjukkan kondisi rongga kepada anak yang belum bersih tersebut melalui cermin, kemudian sebagai bentuk upaya untuk menghilangkannya tim melatih anak melakukan sikat gigi mandiri dengan baik dan benar sehingga kondisi gigi menjadi bersih dari plak.

Evaluasi kegiatan menunjukkan murid antusias mengikuti kegiatan sikat gigi bersama, setelah dilatih murid mampu secara mandiri membersihkan akumulasi plak (tanda disclosing berwarna merah) sehingga menjadi hilang pada permukaan gigi. Kegiatan sikat gigi yang terjadwal juga meningkatkan perilaku murid menjadi berubah baik untuk melakukan kebiasaan rutin tersebut di sekolah. Pada jadwal sikat gigi, murid-murid akan secara mandiri mengambil dan meletakkan sikat giginya masing-masing secara tepat ditempat penyimpanan sikat gigi yang telah disediakan sekolah. Menurut Arianto (2014) melatih menyikat gigi pada anak selain membersihkan permukaan gigi tetapi juga akan melatih motorik tangan anak menjadi terbiasa (Arianto, Shaluhyah and Nugraha, 2014). Menurut Afiati (2016) periode pra sekolah sangat baik untuk melatih anak melakukan aktivitas rutin pembersihan diri (Afiati *et al.*, 2017).

Penyuluhan kesehatan gigi.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi terlaksana secara bergilir setiap minggunya (mulai minggu ke-2 Oktober 2017). Tim menggunakan poster dan flip chart untuk menyampaikan materi penyuluhan dengan topik upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Metode pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan dua cara

- a. Penyuluhan individual pada murid yang sedang duduk menunggu antrian untuk dilakukan tindakan diruang pelayanan kesehatan gigi.
- b. Penyuluhan kelompok kecil (10-15 orang) murid pada masing-masing kelompok kelas A, kelas B dan 1 kelas PAUD, kegiatan dilaksanakan dikelas masing-masing.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan (*post test*) tentang materi yang diberikan, hasilnya sasaran bisa menjawab dengan baik pertanyaan tersebut yang diberikan. Penyuluhan merupakan salah satu metode yang efektif meningkatkan pengetahuan murid prasekolah, manfaat sama juga diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat Anggina (2020) yang memperoleh manfaat meningkatnya pengetahuan murid prasekolah TK Chiqa Smart Palembang setelah diberikan penyuluhan (Anggina, Tanzila and Salim, 2020).



Gambar 3 : Penyuluhan kesehatan gigi murid TK Negeri Pembina Kendari

Kuratif terbatas

Tindakan perawatan kuratif terbatas yaitu pencabutan gigi susu dan penambalan Glass ionomer dengan teknik ART terlaksana mulai minggu ke-2 Oktober 2017, kegiatan dilaksanakan di ruang pelayanan kesehatan gigi sekolah. Sasaran kegiatan adalah murid yang berdasarkan hasil screening terdapat kasus indikasi pencabutan gigi susu dan/atau karies mencapai email dengan indikasi penambalan dengan teknik ART (*Atraumatic Restorative Treatment*). Murid secara bergilir dijadwalkan untuk dilakukan tindakan di ruang pelayanan kesehatan gigi. Tim juga memfasilitasi jika dalam periode kegiatan secara insidental ada murid yang mendesak membutuhkan tindakan perawatan gigi dan mulut kuratif terbatas. Capaian jumlah murid yang dilakukan perawatan kuratif terbatas setiap minggunya yaitu 2-3 murid.

Evaluasi kegiatan menunjukkan murid dengan rencana perawatan kuratif sederhana seluruhnya dapat dilakukan perawatan. Orangtua/wali murid menunjukkan antusias dan dukungan pada tindakan perawatan yang diberikan, orangtua/wali umumnya akan hadir dan mendampingi murid yang dilakukan perawatan, orangtua/wali juga menyampaikan penghargaan dan terimakasih karena kasus rongga mulut murid dapat dilakukan perawatan di sekolah, orangtua/wali merasa terbantu karena kesibukan aktivitasnya sehingga orangtua terkadang lupa atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengantar anak melakukan pemeriksaan atau perawatan gigi dan mulut di klinik dokter gigi.



Gambar 4 : Persiapan perawatan gigi murid TK Negeri Pembina Kendari

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat usaha kesehatan gigi sekolah di TK Negeri Pembina Kendari terlaksana dengan baik dan lancar. Tim pengabmas mampu mengimplementasikan kegiatan promotif, preventif dan kuratif terbatas selama 4 bulan intervensi. Kegiatan mampu memberikan manfaat luaran berupa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi murid, mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi murid menjadi baik, dan mengobati kasus sederhana gigi-geligi yang dialami sasaran. Kegiatan sangat didukung pengelola sekolah karena sesuai dengan program pemerintah untuk usaha kesehatan murid-murid disekolah dan mampu meningkatkan citra layanan sekolah kepada murid-muridnya, kegiatan juga mendapat respon yang baik dari orangtua murid karena anaknya merasakan manfaat pemeliharaan dan perawatan gigi.

Saran

Penulis menyarankan untuk mendapatkan manfaat jangka panjang yang lebih baik sebaiknya kegiatan usaha kesehatan gigi pada murid prasekolah dapat dilaksanakan secara kontinyu dan secara berjenjang dapat terlaksana rutin pada masa sekolah lanjutannya. Kemudian pada aspek bentuk kegiatan, penambahan jenis layanan preventif dan kuratif terbatas lainnya yang dapat dikerjakan dilapangan contohnya pengolesan fluor, *fissure sealant*, *scalling* sehingga akan memberikan layanan yang variatif

dan komprehensif dalam mengoptimalkan usaha kesehatan gigi pada periode anak-anak. Penulis menyarankan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan pengembangan yaitu dapat dilakukan dengan menambah bentuk layanan/intervensi, menambah mitra dari TK berbeda termaksud murid SD dan melakukan pelatihan kader kesehatan gigi yang dapat berasal dari kalangan guru sekolah dan orangtua karena merupakan sosok terdekat murid sehingga dapat terus melakukan pengasawan kesehatan gigi pada murid.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Bina Husada Kendari dan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kendari yang telah perizinan dan bantuan pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018) 'Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar', *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), pp. 32–33.
- Afiati, R. *et al.* (2017) 'Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi', *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 11(1), pp. 56–62.
- Anggina, D. N., Tanzila, R. and Salim, N. K. (2020) 'Penyuluhan peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak pra sekolah di TK Chiqa Smart Palembang', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3, pp. 295–301. Available at: <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jpmmi/article/view/19/17>.
- Arianto, Shaluhiah, Z. and Nugraha, P. (2014) 'Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 127–135. doi: 10.14710/jpki.9.2.127-135.
- Erwin, E. (2022) 'Peran Aktif Orang Tua Dalam Melakukan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Anak Di Masa Pandemic Covid-19', *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 28–37. doi: 10.35316/assidanah.v4i1.28-37.
- Homsavath, A and Dkk (2013) *Association Between Dental Caries and BMI Among First Grade Primary School Children in Vientiane Capital*

(Proceeding), Presentation in 7th Asian Conference of Oral Health Promotion for School Children (ACOHPS). Bali 12-14 September.

Kementerian Kesehatan RI (2019) 'InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019', *Pusdatin Kemenkes RI*, pp. 1–6.

Ningsih, I. J., Jasila, I. and Muqith, A. (2022) 'Pendampingan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Usia Dini Menggunakan Olahan Rumput Laut Di Tk. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo', *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 38–46. doi: 10.35316/assidanah.v4i1.38-46.

Taftazani, R. Z. et al. (2015) 'Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Puskesmas Halmahera', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(1), pp. 32–37. doi: 10.31983/jkg.v2i01.1143.

Wirata, I. N. et al. (2016) 'Perbedaan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Siswa SD Dengan Program UKGS Aktif dan Tidak Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Utara II Tahun 2015', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), pp. 124–136.